

PENGGUNAAN *TAME NI* DAN *YOU NI* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Choirunisa, Hanas, 2014. "Penggunaan *Tame ni* dan *You ni* dalam Kalimat Bahasa Jepang". Thesis, Departement of Japanesse Studies Faculty of Humanities. Diponegoro University. The advisor Drs. Surono, SU. Second Advisor Dra. Setio Bakti Astuti, M.Hum.

Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jln. Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang, 50239, Telp/Fax: (024) 76480619

ABSTRACT

Tame ni in Japanesse language indicates the purpose. *Tame ni* has the meaning "to" in the Japanesse language sentence usually followed by a verb wich has the intention and desire called *ishidoushi*. *You ni* in Japanesse language indicates the purpose. *You ni* in the Japanesse language sentence usually followed by a verb wich is does not contain the desire called *muishidoushi*. Author choose this issue because of the dificulty of distinguishing the use of this two words because in Indonesia language have similiar meaning but different in use. The purpose of this research is to make easy for applying the use of conjungtions *tame ni* and *you ni* gramaical structure and meaning Japanesse language sentence.

1. Pendahuluan

Dalam gramatika bahasa Jepang terdapat kelas kata yang disebut tango. Kelas kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. Kategori *jiritsugo* adalah kelas kata yang dapat berdiri sendiri seperti; *meishi* 'nomina', *doushi* 'verba', *keiyoushi* 'ajektiva-i', *nakeyoushi* 'ajektiva-na', *fukushi* 'adverbia', *rentaishi* 'pronomina', *setsuzokushi* 'konjungsi', dan *kandoushi* 'interjeksi' sedangkan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri yaitu *joshi* 'partikel' dan *jodooshi* 'verba bantu'.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas *tame ni* dan *you ni*. Kedua kata tersebut dalam gramatika bahasa Jepang termasuk dalam kelas *setsuzokushi* (konjungsi). Kelas kata *setsuzokushi* termasuk ke dalam kelompok *jiritsugo* yang tidak dapat mengalami perubahan dan tidak dapat menjadi objek dan subjek. Dalam bahasa Indonesia konjungsi dapat diartikan sebagai kategori yang menghubungkan kata dengan kata atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antara paragraf dengan paragraf (Abdul Chaer :2009). Konjungsi dalam bahasa Indonesia dikelompokkan menjadi dua yaitu konjungsi koordinatif dan

subordinatif. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat sedangkan konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. *Tame ni* dan *you ni* memiliki fungsi yang sama yaitu menjadi konjungsi yang menyatakan tujuan. *Tame ni* memiliki makna ‘untuk’ dan *you ni* bermakna ‘supaya’. Dalam bahasa Indonesia konjungsi yang menyatakan tujuan termasuk dalam konjungsi subordinatif yaitu *untuk*, *agar*, dan *supaya*. Banyak orang menganggap bahwa penggunaan *tame ni* dan *you ni* dalam bahasa Jepang digunakan sama seperti dalam bahasa Indonesia kata ‘untuk’ dapat digantikan dengan ‘supaya’ dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan sulitnya membedakan penggunaan kedua kata tersebut karena dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan pengertian sehingga membingungkan dalam penggunaannya dan belum memahaminya struktur kalimat bahasa Jepang yang menggunakan *tame ni* dan *you ni*.

Dari kemiripan tersebut, banyak yang menganggap bahwa penggunaan kedua kata tersebut sama, namun sebenarnya berbeda, inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti *tame ni* dan *you ni* dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

2.1 Penelitian Sebelumnya

Skripsi Anggara Dewi, IS 2007, dalam *Analisis Interferensi Dalam Kelas Kata Keishiki Meishi Khususnya Penggunaan TameNi Dan You Ni*, mahasiswa dari Universitas Bina Nusantara. Peneliti ini menganalisis interferensi keishiki meishi atau dalam bahasa Indonesia disebut bahasa ibu, dalam penggunaan *tame ni* dan *you ni* dengan studi kasus yang menggunakan 20 sampel. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metodologi deskriptif analistif, pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner berupa soal yang berisi kalimat-kalimat bahasa Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang dengan 20 sampel yang diambil dari mahasiswa semester enam Universitas Bina Nusantara. Soal-soal tersebut merupakan buatan sendiri yang berpedoman pada buku-buku pelajaran bahasa Jepang.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, peneliti hanya menganalisis seberapa banyak interferensi yang terjadi pada penggunaan *tame ni* dan *you ni* yang diperoleh melalui hasil kuesioner. Interferensi adalah kesalahan yang diakibatkan oleh transfer yang tidak cocok atau sama antara bahasa ibu dan bahasa asing atau berbahasa ibu dialihkan berbahasa asing yang tidak berterima. Dari situlah dihasilkan kesimpulan dari penelitian tersebut, peneliti terdahulu tidak membahas dari segi struktur yang ada pada kalimat bahasa Jepang yang menggunakan *tame ni* dan *you ni*. Oleh karena itu penulis mengangkat tema ini sebagai tema skripsi. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penulis fokus untuk mendeskripsikan penggunaan *tame ni* dan *you ni* secara struktur gramatikal dan kandungan maknanya dalam pengaplikasian ke dalam pola kalimat, yang menggunakan teknik substitusi dalam analisisnya.

2.2 Sintaksis

Dalam bahasa Jepang sintaksis disebut dengan *tougoron* atau sintakusu sebagai cabang dari linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentuknya (Nitta 1997:18). Pengaturan dan hubungan antara kata dan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa (Harimurti Kridalaksana 2008:223). Tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan (Verharr 1996 :11).

2.3 Semantik

Dalam bahasa Jepang semantik disebut dengan *imiron*, merupakan cabang linguistik (*genggogaku*) yang mengkaji tentang makna (Dedi Sutedi 2011:127). Penggolongan berdasarkan maknanya (*imijou*) mengacu pada bagaimana makna dan fungsi dari kalimat tersebut baik secara semantis maupun pragmatis (Dedi Sutedi 2011:64). Bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara, sistem penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya (Harimurti Kridalaksana 2008 : 216).

2.4 Konjungsi

Konjungsi dapat diartikan sebagai kategori yang menghubungkan kata dengan kata, atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antara paragraf dengan paragraf (abdul chaer:2009).

2.5 Setsuzokushi

Konjungsi dalam bahasa Jepang disebut dengan *setsuzokushi*. *Setsuzokushi* adalah salah satu kelas kata yang termasuk dalam *jiritsugo* yang tidak mengalami perubahan, *setsuzokushi* berfungsi menyambungkan kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain, dapat juga diartikan sebagai kelas kata yang dipakai diantara dua *kata*, dua *bunsetsu*, dua *ku*, dua *bun* atau lebih untuk menghubungkan bagian-bagian tersebut (Sudjianto 2012 : 170).

Dalam *handobukku* (Iori:2000), membagi lima jenis *setsuzokushi* yang menghubungkan kalimat diantaranya sebagai berikut :

1. 接続詞付帯状況並列などの表現 (*setsuzokushi futaijookyoo nado non hyoogen*)

Konjungsi yang mengungkapkan keadaan secara berurutan.

～て、ないで、なくて、ずに、ながら、たまま、～たり、～し、～それに (*te, naide, nakute, zuni, nagara, tamama, tari, si, soreni*).

2. 接続詞時間 (*setsuzokushi jikan*)

Konjungsi yang mengungkapkan waktu

とき、ときに、～て、～てから、～あとで、～あと、～まえに、～まえ、～までに、～うちに、そして、それから(*toki, toki ni, te, tekara, atode, ato, maeni, mae, madeni, uchi ni, sosite, sorekara*).

3. 接続詞りゆ.目的(*setsuzokushi riyu-mokuteki*)

Konjungsi yang mengungkapkan sebab-tujuan

～から、～ので、～ために、～し(に)、～ように、～だから、それで、そのために(*kara, node, tame ni, si (ni), you ni, dakara, soerde, sono tameni*).

4. 接続詞条件(*setsuzokushi jooiken*)

Konjungsi yang mengungkapkan syarat/ kondisi

～と、～ば、～たら、～なら、～けいしきのうかいわけ、すると、それなら、それでは、では(*to, ba, tara, nara, keisiki no ukaiwake, suruto, sorenara, sorede wa, dewa*).

5. 接続詞玉説(*setsuzokushi gyoken*)

Konjungsi yang mengungkapkan kebalikan.

でも、～のに、～けれども、～それなのに、～しかし、～ところが(*demo, noni, keredomo, sorena noni, sikasi, tokoro ga*).

2.6 Tame ni

Menurut Ichikawa Yasuko (2000:210) menjelaskan, *tame ni* dalam bahasa Jepang menunjukkan tujuan. *Tame ni* yang memiliki makna “untuk” dalam kalimat bahasa Jepang biasanya diikuti dengan kata kerja yang memiliki maksud atau keinginan yang sering disebut dengan 意志助詞(*ishidoushi*). Bentuk kalimat tersebut dapat dirumuskan dengan (*kata kerja bentuk kamus + tame ni*) misalnya tujuan untuk ‘masuk sekolah’, dirumuskan dengan 「入学する+ために」 sedangkan tujuan untuk ‘keluarga’ dapat dirumuskan dengan (*nomina + tame ni*) menjadi 「かぞく+の+ために」.

2.7 You ni

Menurut Ichikawa Yasuko (2000:210), konjungsi *you ni* dalam bahasa Jepang menunjukkan tujuan.

3.1 Analisis Tame ni dan You ni

3.1.1 Struktur tame ni

私は作物を植えるために畑を耕しました。

Watashi wa sakumotsu o ueru tame ni hatake o tagayasimashita.

Saya wa tanaman o menanam tame ni kebun o mencangkul.

S/N PS K PO P/V KONJ O PO P/V

Saya telah mencangkul kebun untuk menanam tanaman.

Xtame ni Y

私は作物を植えるために畑を耕しました。

X

Y

tujuan

perbuatan

‘Menanam tanaman’ merupakan tujuan dan ‘mencangkul kebun’ adalah suatu perbuatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

3.1.2 Struktur You ni

日本語ペラペラ話せるようににほんの友達がほしいです。

Nihon go pera pera hanaseru you ni nihon no tomodachi ga hoshii
Jepang Bahasa fasih dapat berbicara you ni jepang no teman ga ingin
FN K/N FV KONJ K/N POS O PO

Ingin mempunyai teman orang jepang supaya dapat berbicara fasih dalam bahasa jepang.

Xyou ni Y

日本語ペラペラ話せるようににほんの友達がほしいです。

X

Y

Tujuan

perbuatan

‘Dapat berbicara fasih dalam bahasa jepang’ merupakan tujuan dan ‘Ingin mempunyai teman orang jepang’ merupakan kegiatan yang hendak dilakukan untuk mencapai Y.

3.1.3 Tame ni yang disubtitusikan dengan you ni

3). 私は通訳になるために一生懸命勉強しています。

Watashi wa tsuuyaku ni naru tame ni isshoukenmei benkyousiteimasu.
Saya belajar sungguh-sungguh untuk menjadi penerjemah.

Apabila disubtitusikan dengan *you ni* sebagai berikut:

3). 私は通訳になるように一生懸命勉強しています。

Watashi wa tsuuyaku ni naru you ni isshoukenmei benkyousiteimasu.
Saya belajar sungguh-sungguh untuk menjadi penerjemah.

Pada kalimat (3) apabila disubtitusikan dengan konjungsi *you ni* secara makna dan struktur gramatikal berterima. Kata *naru* yang menempel pada kata *tsuuyaku* dapat

menunjukkan makna yang mengandung keinginan dan juga makna yang tidak mengandung keinginan maka *naru* dapat dipakai pada konjungsi *tame ni* maupun *you ni* yang menyatakan tujuan. Oleh karena itu pada kalimat (3) dapat saling bersubstitusi.

3.1.4 You ni yang disubstitusikan dengan tame ni

23). 英語が話せるように毎日練習します。

Eigo ga hanaseru you ni mainichi rensyuusimasu
Berlatih setiap hari agar bisa membaca bahasa Inggris.

24). はしで食べられるように肉を小さく切っておいてください。

Hasi de taberareru you niniku o chiisaku kitte oite kudasai.
Potonglah daging dengan ukuran kecil supaya bisa dimakan dengan sumpit.

Apabila disubstitusikan dengan *tame ni* sebagai berikut:

23). *英語が話せるために毎日練習します。

Eigo ga hanaseru tame nimainichi rensyuusimasu.
Berlatih setiap hari supayabisa membaca bahasa Inggris.

24).*はしで食べられるために肉を小さく切っておいてください。

Haside taberareru tame niniku o chiisaku kitte oite kudasai.
Potonglah daging dengan ukuran kecil supaya bisa dimakan dengan sumpit.

Apabila kalimat (23) dan (24) disubstitusikan dengan *tame ni* secara makna berterima .Secara struktur dalam bahasa Jepang tidak berterima, karena *you ni* hanya diikuti verba *muishidoushi* sedangkan *tame ni*hanya diikuti verba *ishidoushi*. Jadi kalimat diatas tidak bisa disubstitusikan dengan *tame ni*.

Apabila akan digantikan dengan *tame ni* strukturnyadiubah menjadi:

23). 話せる → 話す
Hanaseru *hanasu*
Muishidoushi *Ishidoushi*

24). 食べられる → 食べる
taberareru *taberu*
muishidoushi *Ishidoushi*

struktur kalimatnya berubah menjadi sebagai berikut;

23). 英語が話すために毎日練習します。

Eigo ga hanaseru tame ni mainichi rensyuusimasu
Berlatih setiap hari agar bisa membaca bahasa Inggris.

24). はしで食べるために肉を小さく切っておいてください。

Hasi de taberareru tame niniku o chiisaku kitte oite kudasai.
Potonglah daging dengan ukuran kecil supaya bisa dimakan dengan sumpit.

Setelah mengalami perubahan pada bentuk verba dari bentuk potensial yang termasuk dalam *muishidoushi* menjadi *ishidoushi* dengan demikian kalimat (23) dan (24) secara struktur dan makna dapat berterima apabila digantikan dengan *tame ni*.

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis pada bab-bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Konjungsi *tame ni* dan *you ni* yang menyatakan tujuan dapat melekat pada verba dalam bentuk kamus.
2. Konjungsi *tame ni* menyatakan tujuan tidak dapat melekat pada verba bentuk kemampuan, namun konjungsi *you ni* menyatakan tujuan dapat melekat pada verba bentuk kemampuan.
3. Konjungsi *tame ni* menyatakan tujuan dapat melekat pada *ishidoushi* (verba bentuk maksud/ keinginan) sedangkan konjungsi *you ni* menyatakan tujuan dapat melekat pada *muishidoushi* (verba yang bukan bentuk maksud/ keinginan).
4. Konjungsi *tame ni* dapat digantikan dengan konjungsi *you ni* apabila kata kerja yang mendahului *tame ni* diubah ke dalam kata kerja bentuk potensial.
5. Ada sebagian kata kerja yang tidak dapat digabungkan dengan *tame ni*, seperti; *wakaru*, *dekiru*, *kikoeru*, *hikanai*, *okureru*, dan *wasureru*.
6. Verba *naru* dapat diikuti oleh konjungsi *tame ni* maupun *you ni*, karena verba tersebut bisa mengandung bentuk keinginan dan bukan bentuk keinginan.
7. *Tame ni* dikatakan konjungsi hanya apabila yang melekat pada *tame ni* adalah verba, jika yang menempel pada *tame ni* adalah kata benda maka *tame ni* berfungsi sebagai preposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Dewi. 2007. "Analisis Interferensi dalam Kelas Kata Keishiki Meishi Khususnya Penggunaan Tame ni dan You ni". Skripsi Sarjana Sastra Jepang Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Chaer, A. (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Puspita.
- Dahidi, A dan Sudjianto. (2004). *Pengantar Linguistik Jepang* (cetakan keempat). Jakarta : Kesaint Blanc.
- Eifuku, Suginami. 1998. "Reading Ads". *Nihongo Jaanaru*. 2-54-12, 1998. Tokyo: Alc Press
- Ichikawa, Y. (2005). *Nihongo Goyou Reibun Shoujiten*. Tokyo: Bonjinsha
- Iori, Isao, *et al.* *Shokyuu o Oshieru Hitono Tame no Nihongo Bunpou Handobokku*. Tokyo: Suriie Network.
- Isyandi. 2003. *Strategi Penyusunan Rencana Penelitian Berdaya Saing Tinggi*. Pekanbaru. Universitas Riau
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Matsura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Japan: Kyoto Sangyo University Press.
- Mc Gloin. 1989. *Student's Guide Japanese Grammar*. Tokyo: Taishukan Pub. Co
- Susumu, Nagara, *et al.* *Japanese for Everyone (T/WB/K/C/TM)*, Gakken, 1995. ISBN 0 8704 0853 4
- Nitta, Yoshio (1991). *Nihongo no Boisu to Tadousei*. Tokyo : Kurushio Shuppan.
- Ogawa. (2001). *Minna no Nihongo II*. Tokyo: Japan
- Poerwadi, A. H. (1889). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. WIPA
- Roguin, Gesutosan. 2014. "Issunboushi". <http://www.Asahi-shinbun.com/> sp (accessed on Juli 21, 2014).

Sutedi, Dedi. (2011). *Dasar-dasar linguistik Bahasa Jepang, Rev, ed.* Bandung: Humaniora.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik).* Yogyakarta : Duta Wacana University Press.